

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NENTI RAHAYU

NIM.1423305117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nenti Rahayu

NIM : 1423305117

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MI
NEGERI 1 PURBALINGGA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 November 2018

Saya yang menyatakan



Nenti Rahayu

NIM. 1423305117



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MI NEGERI 1
PURBALINGGA KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Nenti Rahayu, NIM : 1423305117, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,
tanggal : 18 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217/2003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahmah Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.: 196808032005011001

Penguji Utama,

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 197110212006041002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mas'ud, S.Ag., M.Hum
NIP.: 197402281999031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nenti Rahayu

Nim : 1423305117

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI TARI DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA
KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN
PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 1 November 2018

Dosen Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si

NIP. 19721217200312 1 001

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBLINGGA**

Nenti Rahayu

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Sejak lahir anak sudah dianugerahi sebuah kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Tidak ada anak yang bodoh hanya saja setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan pada anak adalah mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah maka anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya adalah ekstrakurikuler seni tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah serta pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis pada penelitian ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, meliputi 4 (empat) cara, yaitu bergabung pada ekstrakurikuler seni tari, berlatih gerak dengan menirukan gerakan, berlatih menari, serta memantau perkembangan kinestetik siswa. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan komponen kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu koordinasi, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan.

Kata kunci : pengembangan kecerdasan kinestetik, ekstrakurikuler seni tari

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Qs. At-Tin: 4)¹

“Tiada keindahan yang lebih baik daripada kecerdasan”²
(Merry Riana)



IAIN PURWOKERTO

¹ QS. At-Tin ayat 4

² <https://www.ydhartono.com/2018/03/123-kata-mutiara-merry-riana.html> diakses pada tanggal 20 September 2018 pukul 20.30 WIB

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrohiim

Allhamdulillah, sujud syukurku kepada Allah SWT atas segala nikmat yang Engkau berikan. Dengan izin-MU skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ilmu yang Engkau berikan dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Kupersembahkan sebuah skripsi ini untuk Bapakku (Sujarwo) dan Ibuku (Suji) tercinta, yang selalu mendoakanku, memberikan kasih sayang yang luar biasa serta selalu mendukungku agar tidak pernah luntur semangatnya. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang telah bapak ibu berikan selama ini. Tak ada yang dapat aku berikan selain do'a yang selalu aku panjatkan kepada Allah SWT agar bapak ibu selalu dalam lindungan Allah dan Allah memberikan balasan yang setimpal kelak di syurga dan dijauhkan dari panasnya api neraka.

Amin Ya Rabbal 'Alamin

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya atas bantuan, bimbingan, saran serta motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Prodi PGMI IAIN Purwokerto.

6. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., Penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
7. H. Toifur, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., (Abah) dan Hj. Notri Y. Mutmainah, S.Ag., (Umi), Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang telah menjadi orang tua kedua penulis, yang senantiasa melimpahkan doa disetiap petuah-petuah yang beliau berikan, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
10. Sugeng Riadi, S.Pd.I., Kepala MI Negeri 1 Purbalingga. Yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti serta telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
11. Purwanti, S.Pd.I., Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Seni tari. Yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
12. Bapak Sujarwo dan Ibu Suji selaku orang tua penulis. Terimakasih atas doa, kasih sayang, motivasi, kesabaran serta dukungan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Umi Arifah dan Lutfan selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuanganku PGMI C angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaannya, pengalam yang telah diberikan, dukungan serta motivasi selama perkuliahan.

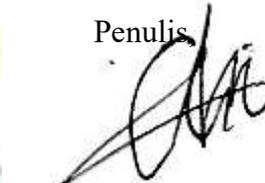
15. Sahabat seperjuanganku Septiana Fera Triani dan Tisa Pipin Nurwantari terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu memotivasi, dan selalu memberikan semangat dikala lelah. Berjuang bersama kalian akan menjadi cerita indah yang takan terlupakan.

16. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat diucapkan selain terimakasih semoga amal baik yang telah diberikan di terima dan di lipat gandakan oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Purwokerto, 1 November 2018

Penulis



Nenti Rahayu
NIM. 1423305117

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KECERDASAN KINESTETIK DAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI	
A. Konsep Kecerdasan Kinestetik	15

1. Pengertian Kecerdasan	15
2. Pengertian Kecerdasan Kinestetik	20
3. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	22
4. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik	25
5. Cara Menstimulus Kecerdasan Kinestetik Pada Anak	27
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	30
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	30
2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler	31
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	32
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	33
5. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler	35
C. Seni Tari	37
1. Pengertian Seni Tari	37
2. Sejarah Seni Tari	39
3. Unsur-unsur Dasar Seni Tari	41
4. Jenis-jenis Seni Tari	43
5. Macam-macam Gerak dalam Seni Tari	49
6. Fungsi Seni Tari	51
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	53
E. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat Penelitian	59

C. Objek Penelitian	59
D. Subjek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	70
1. Gambaran Umum MI Negeri 1 Purbalingga	70
a. Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga	70
b. Letak Geografis MI Negeri 1 Purbalingga	74
c. Visi dan Misi MI Negeri 1 Purbalingga	75
d. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Purbalingga	76
e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MI Negeri 1 Purbalingga	79
f. Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Purbalingga	81
2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	85
B. Analisis Data	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102

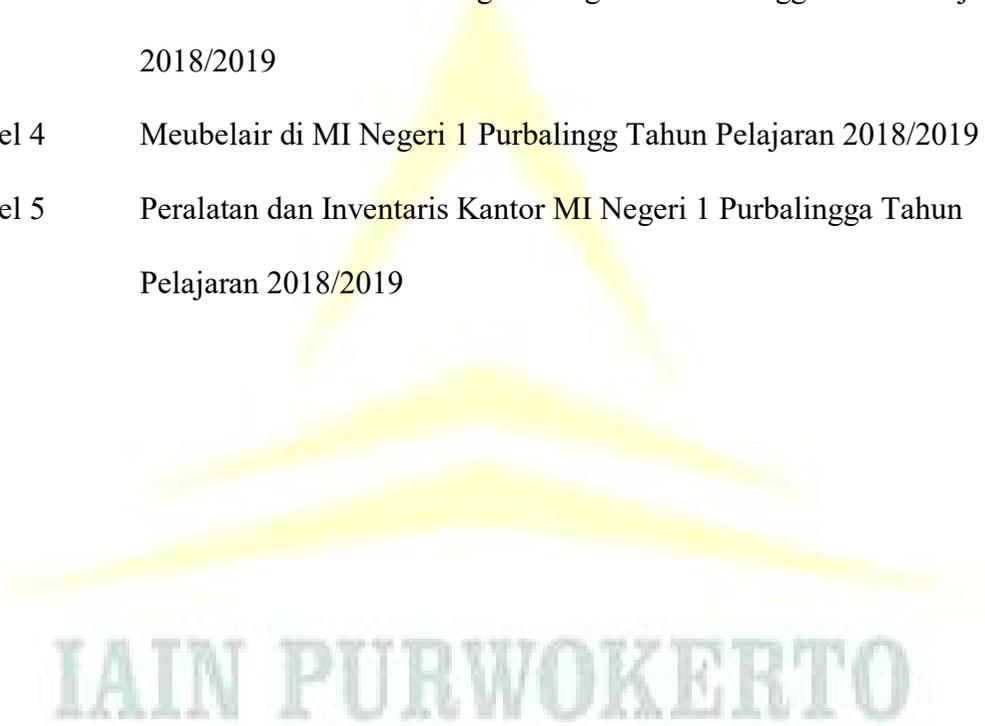
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 2 Data Peserta Didik MI Negeri 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 3 Keadaan Prasarana Gedung MI Negeri 1 Purbalingg Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 4 Meubelair di MI Negeri 1 Purbalingg Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 5 Peralatan dan Inventaris Kantor MI Negeri 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Data Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari
- Lampiran 6 Angket Pemilihan Ekstrakurikuler
- Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 9 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat Opak
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan luar biasa merupakan suatu berkah yang bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk keluarga dan masyarakat. Kecerdasan diperkirakan oleh nilai tes kecerdasan, yang sebagian besar menghasilkan nilai IQ.³ Kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung melalui tinggi dan berat badan, namun diperlukan metode tertentu untuk dapat mengungkap kecerdasan seseorang.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, mempraktikannya dalam suatu masalah. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya baru. Ia mengatakan bahwa psikologi dan pendidikan telah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempelajari kecerdasan didalam ruang tes.⁴

Sejak lahir anak sudah di anugerahi sebuah kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Faktor kecerdasan yang dapat mempengaruhi anak dapat berubah sesuai faktor lingkungan, termasuk lingkungan sekolah yang dapat mendorong kemampuan anak. Sekolah memiliki peran penting dalam upaya mendidik anak agar mampu mengelola kecerdasan

³ Gary A. Davis, *Anak Berbakat & Pendidikan Keterbakatan*, (Jakarta: PT Indeks, 2012) hlm. 3.

⁴ Thomas Armstrong, *Setiap anak cerdas! Panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 19.

yang dimiliki dengan baik. Selain itu, apabila guru dapat memberikan kesempatan yang berbeda sesuai dengan dimensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak maka besar kemungkinan keberhasilan anak dalam menuntaskan indikator yang merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasainya.⁵

Selama ini sebagian orang hanya terpaku pada pengertian bahwa orang yang cerdas pasti pintar di sekolah, nilainya baik. Mengukur kecerdasan hanya berdasarkan prestasi akademik saja. Atau hanya dengan mudah menggunakan hasil tes IQ untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Menurut Howard yang dikutip dari Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, menegaskan bahwa kecerdasan yang selama ini dipakai ternyata memiliki keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.⁶ Oleh karena itu perlu adanya kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada kedalam upaya memecahkan masalah, tugas-tugas baru yang menantang menciptakan dan mengembangkan karya kreatif dan membangun pengetahuan baru.

Awalnya, manusia diyakini hanya memiliki satu macam kecerdasan yang merupakan bawaan sejak lahir dan tidak akan berubah seumur hidup yaitu IQ. Melalui bukunya, Gardner memperkenalkan definisi baru tentang kecerdasan, mendobrak paradigma lama yang mengerucutkan kepintaran dalam sebuah skor

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) hlm. 52.

⁶ Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hlm 11.

IQ. Dalam penelitiannya, Gardner menyatakan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan, melainkan sembilan kecerdasan yang semuanya dapat berubah dan dikembangkan. Kecerdasaan tersebut meliputi kecerdasan matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan ekstensial dan kecerdasan kinestetik.⁷

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Di masa lalu, banyak dari pembelajaran kecerdasan fisik di peroleh secara alami oleh anak-anak karena banyak aktifitas rekresional yang sering dilakukan diluar rumah. Permainan seperti lompat tali, petak umpet dan bermain kelereng merupakan kegiatan setiap hari. Aktifitas yang demikian menyediakan sarana alami untuk meningkatkan kecerdasan fisik.⁸

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang sangat berkembang sering tidak bisa diam saat sedang duduk ataupun makan, dan biasanya merekalah yang nomor satu minta izin keluar rumah untuk bermain. Mereka memproses pengetahuan melalui sensasi tubuh.⁹

Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau bagian tubuh orang untuk melakukan kegiatan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet. Kecerdasan jasmaniah kinestetik atau disebut juga “cerdas

⁷ Cynthia Rozyandra, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), hlm. 9

⁸ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta, PT Indeks, 2008) hlm 168

⁹ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas ! Panduan Membantu anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, , hlm 29

jasmaniah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam mengerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga.¹⁰

Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa. Dalam sekolah tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diadakannya ekstrakurikuler tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu, pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakannya oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah/madrasah. Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.¹¹

¹⁰ Gary A. Davis, *Anak Berbakat & Pendidikan Keberbakatan*,....., hlm 60.

¹¹ Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*, hlm 2

MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan kertanegara kabupaten purbalingga adalah salah satu madrasah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan langsung dengan ibu Purwanti, S.Pd selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Senin 2 April 2018, diperoleh informasi bahwa MI Negeri 1 Purbalingga mengadakan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler.

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di MI Negeri 1 Purbalingga yaitu Pramuka, Drumband, Hadroh, Seni Tari, Sepak Bola, Kaligrafi, dan Komputer. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Purbalingga. Seni tari merupakan salah satu kegiatan yang diikuti dari siswa kelas 2 sampai kelas 5. Ekstrakurikuler dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari selasa dan kamis. Ekstrakurikuler seni tari biasanya dilakukan mulai dari pukul 12.30 sampai selesai, bertempat di ruang kelas yang tersedia.¹² Tari yang diajarkan yaitu tarian jawa. Gerakan yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pelatih masing-masing ekstrakurikuler yaitu guru dari MI Negeri 1 Purbalingga yang memiliki kemampuan di bidangnya. Karena dengan harapan apabila pelatihnya itu guru sendiri maka akan lebih tau seberapa kemampuan yang masing-masing siswa miliki.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa

¹² Hasi wawancara di MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Senin 2 April 2018 pukul 09.00 WIB

melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga , maka masalah yang akan dibahas terbatas hanya sesuai judul tersebut. Kemudian, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah tafsir pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan kinestetik

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³

Pengembangan adalah cara seseorang untuk mengembangkan sesuatu yang sudah mereka miliki agar menjadikan suatu kualitas yang baik. Pengembangan dapat diartikan suatu perbuatan menjadi bertambah, dan berubah sempurna.

Kecerdasan kinestetik adalah cara menggunakan tubuh, mengontrol dan mengoordinasikan tubuh dengan terampil ketika menggunakan objek tertentu.¹⁴

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik merupakan suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hlm 258

¹⁴ Cynthia Rozyandra, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* , , hlm 45

Selain itu berbagai kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Seluruh cabang olahraga pada dasarnya merangsang kecerdasan gerakan tubuh, mengingat semuanya menggunakan anggota tubuh.¹⁵

Jadi, pengembangan kecerdasan kinestetik adalah proses mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki dalam menggunakan anggota tubuh agar terampil dan dapat mencipta atau mengubah sesuatu.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.¹⁶ Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan inti dari ekstrakurikuler.

3. Seni Tari

Seni tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks.¹⁷ Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, hlm 60

¹⁶ Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*, hlm 2

¹⁷ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hlm 24.

4. MI Negeri 1 Purbalingga

MI Negeri 1 Purbalingga yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal yang berlokasi di Desa Krangean, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Dimana MI Negeri 1 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan islam yang terakreditasi “A”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman. Selain itu juga dapat sebagai referensi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti sudah menjadi guru.
- 2) Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memaksimalkan kecerdasan kinestetik yang ada pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari.
- 3) Bagi guru, dapat memberikan wawasan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- 4) Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuannya dalam kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian kajian pustaka dengan

tema yang sama atau mirip dengan tema sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku dan jurnal ilmiah untuk menunjang kajian teori yang sesuai judul skripsi ini, diantaranya:

1. Buku karya Hamzah dan Masri Kuadrat Umar yang berjudul *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Di dalam buku ini membahas tentang strategi pengajaran kecerdasan dalam pembelajaran.
2. Buku karya May Lwin dkk yang berjudul *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Dalam buku ini membahas tentang berbagai macam komponen kecerdasan dan cara untuk mengembangkan kecerdasan.
3. Buku karya Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono yang berjudul *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana cara mengembangkan berbagai macam kecerdasan.
4. Jurnal ilmiah karya Restu Yuningsih yang berjudul *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. Dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang yang terkait dengan aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan kelenturan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah

Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Ummu Mufidatun Aini (2016).¹⁸ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitiannya di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian yang penulis lakukan di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian yang berbeda yaitu ekstrakurikuler bela diri tapak suci, sedangkan penulis yaitu ekstrakurikuler seni tari.

2. Skripsi dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Isna Fatimatuz Zahro (2017)¹⁹. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif Nu 1 Pageraji. Menurut hasil penelitian pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tari saman meliputi seluruh gerakan tubuh, antara lain tangan, kaki, dan perut. Terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Purbalingga sedangkan penulis lokasi

¹⁸ Ummu Mufidatun Aini, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁹ Isna Fatimatuz Zahro, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

penelitiannya adalah di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian juga berbeda yaitu dalam penelitian ini terfokus hanya dalam ekstrakurikuler tari sama, sedangkan penulis lebih kepada seni tari sehingga tidak fokus dalam satu jenis tarian.

3. Skripsi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” yang ditulis oleh Rosikhotul Mu’arofah (2016).²⁰ Dalam skripsi tersebut membahas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler bulu tangkis. Menurut hasil penelitian pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler bulu tangkis meliputi menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain bulu tangkis berlatih aktifitas fisik, berlatih teknik pukulan melakukan permainan bulu tangkis dan anak untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi objek dan memantau perkembangan kemampuan kinestetik pada siswa. Terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, sedangkan penulis di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitiannya juga berbeda yaitu melalui ekstrakurikuler bulu tangkis sedangkan penulis fokusnya pada ekstrakurikuler seni tari.

Dari beberapa penelitian diatas, ternyata belum ada yang meneliti mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler

²⁰ Rosikhotul Mu’arofah, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

seni tari. Dalam penelitian sebelumnya untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa hanya melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci, tari saman, dan bulu tangkis. Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu melalui ekstrakurikuler seni tari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan per bab secara sistematis dan teratur. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari tiga bagian. Bagian tersebut meliputi bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : Halaman judul, Pernyataan keaslian, Pengesahan, Nota Dinas pembimbing, Motto, Abstrak, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran

Pada bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan

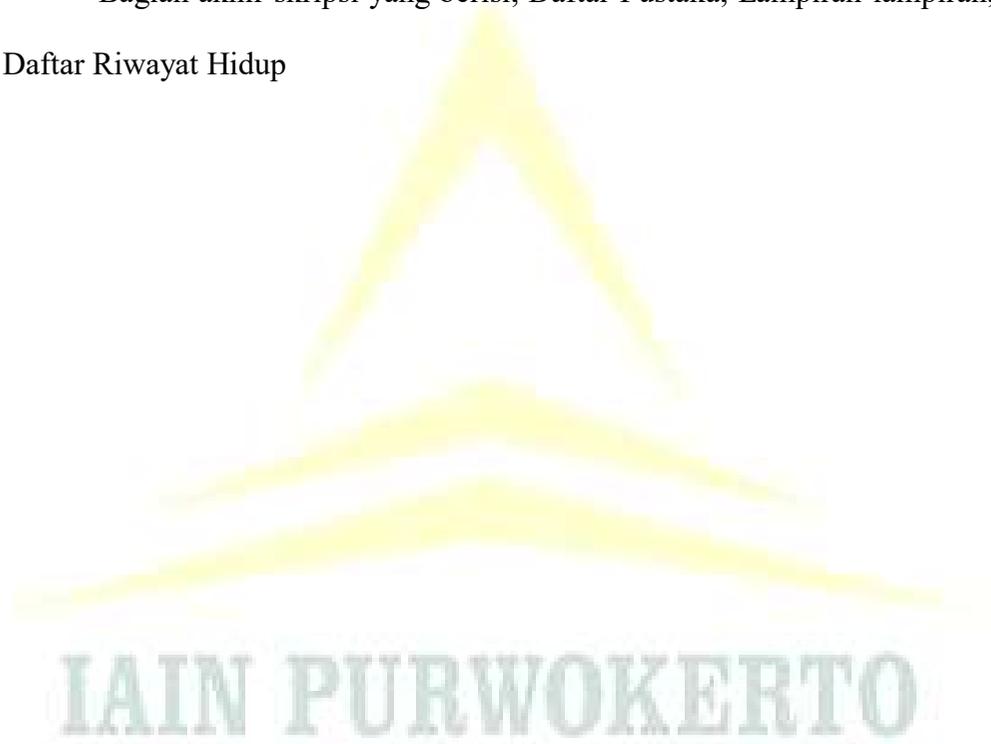
BAB II Kerangka Teori, yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang konsep kecerdasan kinestetik, sub bab kedua berisi tentang kegiatan ekstrakurikuler , sub bab ketiga berisi tentang seni tari

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis penelitian, tempat penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama penyajian data, yang meliputi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Negeri 1 Purbalingga dan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler, sub bab yang kedua berisi analisis data.

BAB V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

Bagian akhir skripsi yang berisi, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup



BAB II

KECERDASAN KINESTETIK DAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI

A. Konsep Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan

Setiap anak yang dilahirkan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang Allah SWT berikan kepada setiap manusia tidak dengan begitu saja dapat dimunculkan oleh manusia itu sendiri. Namun, memerlukan proses yang sangat panjang. Manusia umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.²¹

Banyak pendapat para ilmuwan mengenai teori kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan. Kecerdasan seseorang sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dikembangkan. Jadi, kecerdasan adalah kemampuan dari setiap individu untuk berfikir secara rasional dan bertindak secara terarah dalam menyelesaikan permasalahan.

Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif agar dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik.²²

²¹ Saifudin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 2

²² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum, dan Optimalisasi kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 167

Menurut Santrock (2009) berpendapat bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman. Ada tiga dimensi yang terkandung dalam pengertian intelegensi yaitu (a) kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, (b) kemampuan berfikir dan melakukan penalaran yang bersifat abstrak, serta (c) kemampuan untuk memecahkan masalah.

Menurut David Wechsler (1975) mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang bersifat global (*global capacity*) yang mengarahkan individu untuk berperilaku secara bermakna, berfikir secara rasional, dan beradaptasi dengan lingkungan secara efektif. Selanjutnya, Ormrod membuat kesimpulan secara umum tentang pengertian intelegensi, bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh ke dalam upaya mengerjakan tugas-tugas baru yang menantang secara fleksibel.²³

Menurut Walters dan Gardner pada tahun 1986 mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.²⁴

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian intelegensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan, serta dapat digunakan

²³ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandeirot, *Psikologi pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm 161

²⁴ Saiffudin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, , hlm 7.

individu untuk memecahkan masalah ataupun sebagai ekstensi suatu budaya tertentu.

Masing-masing individu berbeda-beda dalam segi inteligensinya. Karena berbeda dalam segi inteligensinya, maka individu satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Inteligensi akan ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan atau oleh proses belajar yang bersangkutan.²⁵

Menurut Howard Gardner, kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.²⁶

Kecerdasan anak sering kali di ukur hanya dari satu bidang yang menonjol saja. Namun, masih banyak aspek lainnya yang dimiliki oleh anak-anak. Anak bisa saja memiliki kecerdasan dalam bahasa, kemampuannya di bidang olahraga ataupun dalam bidang seni dan lain-lain. Adapun sifat-sifat dari kecerdasan adalah :²⁷

a. Adaptif

Anak akan menunjukkan respons yang fleksibel bila ada stimulus dalam berbagai situasi dan masalah. anak pun tahu bagaimana pemecahannya sehingga diatidak merasa buntu setiap kali menghadapi suatu masalah

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 217.

²⁶ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, hlm. 42.

²⁷ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008) hlm.4.

b. Kemampuan belajar

Anak akan mampu belajar sesuatu yang baru. Potensi kecerdasan yang tinggi memungkinkan seseorang anak cepat menangkap apa yang diajarkan karena daya ingatnya memang kuat. Sementara anak yang potensinya kecerdasannya relatif rendah tentu perlu waktu lebih banyak dan haru dijelaskan secara berulang-ulang.

c. Belajar dari pengalaman luar dan dalam dirinya

Anak menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk menganalisis dan memahami situasi baru. Dia juga senantiasa menunjukkan kreativitas.

Ada beberapa ciri-ciri anak yang mempunyai inteligensi yang tinggi, adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat
- b. Kemampuan mengingat
- c. Kreativitas yang tinggi
- d. Imajinasi yang berkembang

Gardner pada sisi lain yang menjelaskan bahwa kecerdasan ganda memiliki karakteristik konsep sebagai berikut :²⁹

- a. Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain.

²⁸ Saifuddin Azwar, *Psikologi Inteligensi*, hlm,3.

²⁹ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*,..... hlm. 44

- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.
- c. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
- e. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
- f. Saat seseorang menginjak dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi.

Teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) oleh Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard University mengemukakan bahwa terdapat delapan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu: kecerdasan bahasa/linguistik, kecerdasan angka/logika-matematik, kecerdasan gambar/visual-spasial, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan sosial/interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.³⁰

³⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences:Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksa, 2003), hlm. 12.

2. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk (*Multiple Intelelegences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan dan profesor pada *Harvard University* dari projek zero (kelompok riset) pada tahun 1983. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan tubuh kita dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.³¹

Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan. Kecerdasan fisik adalah kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Ini serupa dengan ketrampilan yang pada umumnya dirujuk sebagai ketrampilan psikomotor, yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.³²

Intelegensi kinestetik diperlukan dalam aktifitas-aktifitas atletik, menari, berjalan, dan semacamnya. Kendali gerak tubuh terletak pada

³¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, , hlm. 240

³² May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, , hlm.

bagian korteks gerak di otak yang sisi-sisinya mengendalikan gerakan bagian tubuh pada sisi yang berlawanan.³³ Kecerdasan kinestetik berarti belajar serta berfikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh, memahami perintah otak.³⁴

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang unggul pada salah satu cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, dan sebagainya, atau bisa pula tampil pada peserta didik yang pandai menari, terampil bermain akrobat, atau unggul dalam bermain sulap.³⁵ Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau bagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet.³⁶

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.³⁷ Kecerdasan kinestetik meliputi gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasil karya.³⁸

³³ Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi*, , hlm, 43

³⁴ Restu Yuningsih, “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*”, Vol. 9 Edisi 2, November 2015, hal. 234

³⁵ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, , hlm. 13

³⁶ Gary A. Davis, *Anak Berbakat & Pendidik Keterbakatan*, , hlm.60

³⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasisi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.16

³⁸ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif...*, hlm.59

Kecerdasan kinestetik jasmani merupakan kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan (penari, atlet, dll).³⁹ Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik jasmaniah yang sangat berkembang sering tidak bisa diam saat sedang duduk makan, dan biasanya merekalah yang nomor satu minta izin keluar rumah untuk bermain. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik jasmaniah yang sangat berkembang bisa berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bentuk-bentuk bahasa tubuh yang lain. Mereka butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memeragakan sesuatu.⁴⁰

Dengan demikian, kecerdasan kinestetik disebut juga kecerdasan olah tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola seluruh anggota tubuhnya dengan baik agar mampu menerima rangsangan menciptakan kecerdasan yang diciptakan oleh sentuhan dan dapat menciptakan kemampuan fisik, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.

3. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, adalah sebagai berikut :⁴²

³⁹ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm. 20.

⁴⁰ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!*, , hlm. 29

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, , hlm. 16-17

⁴² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, , hlm. 100-

- a. Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung
- b. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang lama
- c. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah rumah dalam melakukan berbagai jenis olahraga
- d. Sangat menyukai jenis komunikasi jenis non verbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat
- e. Sangat berpendapat dengan pernyataan “didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih
- f. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni lainnya
- g. Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh
- h. Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan
- i. Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan
- j. Ketika mempelajari, selalu menyertakan aktifitas yang bersifat demonstratif atau senang belajar dengan strategi *learning by doing*.

Menurut Sri Widayati, ciri-ciri anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik adalah :⁴³

- a. Terlihat tak bisa diam, selalu ingin melakukan sesuatu, bergerak-gerak aktif ketika duduk. Deteksi ini bisa terlihat sejak bayi.
- b. Senang kegiatan fisik, seperti melompat-lompat, olahraga atau permainan fisik, dan sebagainya.
- c. Anak perlu menyentuh objek yang sedang dipelajari. Misalnya, ketika guru menerangkan dengan alat oeraga, maka si body smart biasanya akan maju kedepan karena ingin menyentuh alat peraga tersebut.
- d. Terampil mengerjakan kerajinan tangan seperti menjahit, membuat bentuk-bentuk dari lilin mainan dan sebagainya.
- e. Suka dan bisa meniru perilaku atau gerakan orang lain dengan baik
- f. Suka bekerja dengan tanah liat, melukis dengan tangan atau bekerja dengan menggunakan anggota tubuh lainnya.
- g. Suka mengutak-atik benda yang menarik baginya. Misalnya, membongkar-pasang mainan. Orang tua yang kurang peka akan menganggap anak ini nakal karena suka “merusak” mainannya.
- h. Bergerak-gerak ketika sedang duduk
- i. Memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak.
- j. Suka belajar dengan terlibat secara langsung, ingatannya kuat terhadap apa yang dialami atau dilihat.

⁴³ Sri Widayanti dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona.....*, hlm.171-172

Jadi anak yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah anak yang tidak bisa diam dalam hal apapun, misalnya ketika dia sedang duduk maka anak tersebut tidak bisa diam dalam duduknya. Anak tersebut cenderung lebih aktif dan kreatif karena lebih sering melibatkan dirinya langsung dalam melakukan aktifitas.

4. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik

Aktifitas kecerdasan kinestetik pada usia dini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sehat, mudah menyesuaikan dan penuh keyakinan. Adapaun manfaat kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut :⁴⁴

a. Meningkatkan kemampuan psiko-motor

Kemampuan psikomotor merujuk pada kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak supaya berfungsi secara sinkron untuk mencapai tujuan fisik. Orang-orang dengan kemampuan ini akan menemukan dirinya dapat memberi tanggapan lebih cepat dan tepat terhadap segala situasi yang menuntut tanggapan fisik.

Dasar yang penting untuk membangun kemampuan psikomotor yang baik dalam diri seseorang adalah peningkatan gerak seseorang. Seseorang dengan kemampuan motorik yang baik akan merasakan lebih mudah belajar berkendara, berenang, memanjat, dan bahkan

⁴⁴ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, , hlm. 169-174

memainkan permainan komputer daripada seseorang dengan kemampuan motorik buruk.

b. Meningkatkan keterampilan sosial

Anak-anak yang orang tuanya bermain bersama mereka akhirnya berkembang lebih baik secara sosial. Mereka mampu bermain dengan yang lainnya, baik muda maupun tua, dan meningkatkan keterampilan sosial melalui kontak. Aktifitas fisik juga memberikan kepada anak-anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka dengan baik. Hal ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan yang penting ketika belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

c. Membangun Rasa Percaya Diri dan Harga Diri

Dalam suatu aktivitas bermain bebas, anak-anak muda secara khusus merasa di dorong untuk mencoba dan gagal, dan terus berusaha tanpa merasa tidak mampu. Ketika mereka mulai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik, harga diri mereka meningkat. Seseorang anak yang merasa bahwa dia secara fisik setingkat dengan anak-anak lainnya akan lebih yakin ketika berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

Anak-anak yang sadar akan kemampuan fisik mereka dan menemukannya mudah untuk memanfaatkannya, akan merasa lebih yakin

ketika dihadapkan dengan segala situasi yang memerlukan partisipasi fisik mereka.

d. Meletakkan Fondasi bagi Gaya Hidup Sporty

Mendorong kecerdasan kinestetik melalui aktivitas fisik akan mendorong bermain dan kecintaan terhadap gaya hidup yang aktif. Seseorang yang mudah memilih aktivitas olah raga tertentu kemungkinan besar akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dari pada orang yang mendapatkan kesulitan mempelajari olah raga tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dia akan menunjukkan sikap senang terhadap berbagai upaya secara aktif yang akan dia pertahankan sampai dewasa.

e. Meningkatkan kesehatan

Aktivitas fisik medapat membentuk fondasi yang penting bagi kesehatan tubuh. Orang yang senang berolah raga akan lebih bugar dan lebih sehat daripada orang yang tidak senang berolah raga. Anak yang berolah raga lebih kecil kemungkinannya memiliki risiko yang terkait dengan masalah penyakit.

5. Cara Menstimulus Kecerdasan Kinestetik Pada Anak

Kecerdasan kinestetik menuntut koordinasi antara otak dan tubuh. Ada beberapa cara untuk menstimulus kecerdasan kinestetik, antara lain yaitu:⁴⁵

a. Mengenal lingkungan dan menjelajahnya dengan dengan sentuhan

⁴⁵ Sri Widayanti dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona.....*,....., hlm. 170.

- b. Bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak tubuh sebagai simbol
- c. Mendemonstrasikan kemampuan mengolah gerak tubuh dalam bentuk tarian, olahraga, dan mengetahui standar hidup yang sehat
- d. Menciptakan bentuk-bentuk baru suatu gerakan

Cara lain untuk menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak, antara lain sebagai berikut :⁴⁶

- a. Anak diajarkan untuk menari, karena pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan kinestetik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan tubuh.
- b. Bermain peran/drama. Dengan kegiatan bermain peran, kecerdasan kinestetik anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c. Latihan ketrampilan fisik. Bermain latihan fisik dapat membantu meningkatkan ketrampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga melatih untuk belajar keseimbangan.

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, , hlm.59

- d. Anak diajarkan olahraga, ada berbagai kegiatan olah raga yang dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola mini, main tenis, bulu tangkis ataupun senam.

Ada beberapa contoh permainan yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, antara lain:⁴⁷

a. *Slam N' Jam*

Permainan ini dimainkan dengan cara memasukan bola ke dalam ranjang. Manfaat permainan ini bisa melatih koordinasi mata dan tangan si kecil, mengembangkan motorik kasar dan motorik halusya serta melatih respon.

- b. Berlatih menari, bermain peran, permainan dengan gerakan tangan, melompat, berlari, bermain drama, latihan-latihan olah tubuh dan sebagainya.

c. Main dorong-dorongan

d. Papan keseimbangan

e. *Ball game*, aneka permainan dengan bola.

f. Membereskan kamar

g. Menyentuh, merasakan sensasi perbedaan bentuk dan permukaan benda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, sebenarnya banyak cara yang digunakan untuk menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak. Ada berbagai permainan yang dapat digunakan untuk menstimulus kecerdasan pada anak

⁴⁷ Sri Widayanti dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona.....*, hlm. 172.

sehingga anak tidak perlu dipaksakan harus ini dan itu. Anak dapat memilih sendiri sesuai kemampuan dan keinginan mereka.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.⁴⁸

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁵⁰ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁵¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah

⁴⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm. 224.

⁴⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 287.

⁵⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 225.

⁵¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 287.

dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan, selain itu dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu termasuk hubungan dalam lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan wahan terbaik untuk mengasah bakat anak. Ekstrakurikuler dapat memainkan peran yang signifikan dan strategis untuk menggali dan mengembangkan bakat anak. Tentu, tidak semua berasal dari bawah harus ada program yang dirancang untuk mencapai keunggulan sekolah sesuai dengan visi dan misi.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan di selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.⁵³

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, juga mengandaikan tubuhnya

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 151.

⁵³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.....*, hlm. 286.

kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan, misi ekstrakurikuler yaitu :

- a. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka
- b. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok⁵⁴

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.⁵⁵

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut :⁵⁶

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987:9) :⁵⁷

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, , hlm. 152.

⁵⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, , hlm. 287.

⁵⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*....., hlm. 227.

⁵⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ,hlm. 288.

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan (1998) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, hlm. 154.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Beberapa macam kegiatan menurut Oteng Sutisna antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian: tari-tarian, band, karawitan, vokal grup.
- d. Klub-klub hoby: jurnalistik dan fotografi
- e. Pidato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran
- g. Publikasi sekolah
- h. Atletik dan olahraga
- i. Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerjasama⁵⁹

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa pada tengah semester 1 dan 2, sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.⁶⁰

Menurut depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial

⁵⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,hlm. 288-289.

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, hlm. 155.

- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:⁶¹

- a. Lomba karya ilmu pengetahuan remaja
- b. Pramuka
- c. PMR
- d. Koperasi sekolah
- e. Olahraga prestasi
- f. Kesenian tradisional/modern
- g. Cinta alam atau lingkungan hidup
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Jurnalistik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat. Di sekolah terdapat ekstrakurikuler yang berbeda beda karena menyesuaikan visi dan misi dari sekolah tersebut.

5. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat di tetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

⁶¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, , hlm. 290.

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meeningkatkan program
- b. Kerja sama dalam tim fundamental
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- d. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶²

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

⁶² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 291.

C. Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerakan yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seseorang manusia.⁶³

Seni tari adalah bahasa gerak dan merupakan alat berekspresi serta komunikasi yang universal. Kita dapat menemukan berbagai macam keunikan dalam setiap jenis tari. Perbedaan yang ada dalam suatu karya seni harus disikapi sebagai kekayaan daya cipta. Dengan demikian, akan mengembangkan keragaman budaya bangsa.⁶⁴

Seni tari menurut Cooric Hartong, seorang ahli tari Belanda, adalah gerak-gerak yang di bentuk ritmis dari badan di dalam ruangan. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhyaya seorang ahli tari di India, seni tari adalah desakan perasaan manusia yang mendorong untuk mencari ungkapan berupa

⁶³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hlm. 49.

⁶⁴ Sigit Astono dkk, *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 2*, (Jakarta: Yudhistira, 2007) hlm. 27.

gerak-gerak yang ritmis.⁶⁵ Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa menjelaskan bahwa seni tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.⁶⁶

Seni tari merupakan seni yang dapat diterapkan melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur yang diringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dari seni visual karena gerakan yang diperagakan di serap indera penglihatan demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.⁶⁷

Pada dasarnya seni tari terwujud dalam dimensi ruang dan waktu. Karena tari dapat dilihat melalui gerak, sementara gerak dapat diukur dalam dimensi ruang dan waktu. Disisi lain seni tari dapat diartikan sebagai seni tidak awet atau seni sesaat karena keberadaan tari sangat tergantung ruang dan waktu.

Dari definisi pengertian seni tari diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang dan waktu serta memiliki adanya unsur-unsur, tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang.

⁶⁵ Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm 56.

⁶⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37.

⁶⁷ Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, , hlm 57.

2. Sejarah Seni Tari

Sejarah seni tari daerah atau tradisi memiliki masing-masing etnis yang berbeda-beda. Oleh karena itu secara garis besar sejarah seni tari daerah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Sejarah Tari Tradisi, Tari Kreasi Baru, Tari Modern (kontemporer):

a. Sejarah Tari Tradisi

Awal mula tari tradisi dimulai sejak zaman kerajaan yang dimulai pada abad ke-5. Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat, Kerajaan Kalingga/Keling, Kerajaan Mataram di Sumatra di Jawa Tengah, Kerajaan Sriwijaya, Kediri, Janggala singosari dan Majapahit, dan sebagainya. Bahwa setiap kerajaan memiliki bentuk tarian yang digunakan sebagai pelengkap upacara. Pada zaman dahulu setiap karya tari diciptakan oleh para raja atau anaonim (tidak diketahui penciptanya) dan pada zaman dahulu bentuk tarian bernilai sangat tinggi. Pada umumnya, tari kerajaan akan bertahan cukup lama karena raja merupakan pelindung dan penguasa budaya tradisi. Salah satu contoh peninggalan tarian kerajaan yang masih dikenali di Jawa adalah Tari Topeng. Adapun sisa-sisa kejayaan tari Topeng yang masih dapat kita kenali yaitu Topeng Klana dan Gunung Sari. Kemudian tari yang telah mengikuti perubahan, yaitu Srimpi, Gambyong, dan Bendhaya.⁶⁸

b. Sejarah Tari Kreasi Baru

Sejarah Tari Tradisi di mulai pada tahun 1930-an oleh Mario dari Bali. Pada waktu itu Mario menyusun sebuah tari kreasi baru yang

⁶⁸ Sigit Astono dkk, *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 2*, , hlm. 32-33

bernama Gaya Kebyar. Kemudian pada tahun 1950-1958 tari kreasi baru dibuat Oleh Bagong K dan Wisnoe Wardana dari Jawa. Adapun nama-nama pembaharu tari yang ada di Indonesia, yaitu Gendhon Humardani (1961-1962), R.M. Soedarsono (1969), I Made Bandem (1969), Sal Murgiyanto (1980-an), Gusmiati Suid (1991) dan sebagainya. Kemudian, sejak para penari senior menimba ilmu di Amerika mak semakin banyak bermunculan tari kreasi baru. Karya seni tari kreasi yang dihasilkan, diantaranya Bendhaya Revolusi, Pahlawan, Pejuang, Merak Subal, Jaipongan, dan sebagainya.⁶⁹

c. Sejarah Tari Modern (Kontemporer)

Sejarah awal mula tari modern (kontemporer) yaitu sejak tahun 1970-an. Tari modern (kontemporer ini diprakarsai oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti ISI Yogyakarta dan STSI (ASKI) Surakarta. Ada beberapa nama tokoh yang berjasa dalam memperkenalkan tari modern (kontemporer, seperti Sardono W. Kusumo, Suparto Surya Darmo, Boy G. Sakti, Eko supriyanto (Eko Pace), Maria Barnadeth, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa penting seperti festival maupun temu seni tari yang ikut menunjang kehidupan tari kontemporer yang ada di Indonesia. Beberapa tempat atau wadah yang digunakan sebagai ajang meraih prestasi penari yaitu seperti festival Sandratari di Yogyakarta, Forum Kesenian Bali di Bali, Kesenian Rakyat tingkat Nasional di Jakarta, Solo dance Festival di Solo, dan sebagainya.

⁶⁹ Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

Kemudian, karya tari modern (kontemporer) yang telah dihasilkan diantaranya adalah Hutan Plastik, Axel, Aku adalah Penari, Meta Ekologi, Salonse Batu, Susuh Angin, dan lain sebagainya.⁷⁰

3. Unsur-unsur Dasar Seni Tari

Dalam sebuah tarian terdapat unsur-unsur yang membangunnya, antara lain sebagai berikut :

a. Gerak

Hajar dkk (2008) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak asli ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak watah (asli) adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membatik, memasak, menulis dan sebagainya.⁷¹

Disisi lain dikenal juga dengan sebutan gerak murni, yaitu gerak watah yang telah diubah menjadi gerakan yang indah namun bermakna. Contohnya gerak ukel, sampur, menjentikan jari, tumpang tali, nyekiting, dan memutarakan pergelangan tangan. Sementara gerak maknawi adalah gerak watah merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna. Contohnya gerak membatik, menangkap ikan, gerakan menangkis, dan gerak tari kupu-kupu terbang.⁷²

⁷⁰ Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 67-68

⁷¹ Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 7.

⁷² Hadjar Pamadhi dkk, *Pendidikan Seni di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2007), hlm 2.36.

Tari berdasarkan tujuan dan bentuk gerakannya dapat dibedakan atas dua bagian yang dikenal dengan sebutan tari representasional dan tari nonrepresentasional. Tari representasional adalah tarian yang menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu secara jelas dengan menggunakan gerak maknawi misalnya menggambarkan aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti bertani, nelayan. Tari non representasional adalah gerak tari yang tidak menggambarkan suatu makna tertentu. Akan tetap lebih kepada untuk melukiskan sesuatu secara simbolis, dengan menggunakan gerakan abstrak, misalnya dapat dilihat pada tari pendet (bali).

Selain itu, tari menurut karakter gerak juga dikenal dengan istilah gerak feminim dan gerak maskulin. Gerak feminim adalah gerak yang menggambarkan sifat feminim, dengan sikap halus dan lembut, gerak ini cenderung digunakan oleh putri. Misalnya tari tenun, serimpi. Gerak maskulin biasanya dilakukan dengan sikap gagah dan tegap, misalnya dengan melangkahhkan kaki lebar-lebar, gerak kaki terangkat tinggi. Gerak maskulin biasanya digunakan dalam tari putra seperti tari gatot kaca.⁷³

b. Wirama

Wirama adalah kemampuan menyeleraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Misalnya saja, penari kebyar duduk melakukan

⁷³ Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, , hlm. 8.

pindah posisi dari agem kiri ke agem akan kemudian seledet kekanan lalu kipek ke kiri.

c. Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidunya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang di bawakannya. Misalnya saja, tari payung yang mengisahkan suatu percintaan yang sedang memandu kasih.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya wiraga, wirama, dan wirasa merupakan komponen tari yang saling melengkapi satu sama lain. Keharmonisan dari ketiga unsure wiraga, wirama, dan wirasa dalam tarian dapat memukau penonton, sehingga penonton dapat mengikuti secara fokus, bahkan seakan-akan penonton dapat merasakan seperti apa yang diwujudkan oleh penari.

4. Jenis-jenis Seni Tari

Jenis seni tari memang sangatlah beragam. Namun, di tengah keberagaman tersebut mengutip Sekarningsih dan Rohyani (2001), setidaknya jenis-jenis seni tari dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Jenis seni tari berdasarkan Pola Garapan

Tari-tarian berdasarkan pola garapan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, tari tradisional dan tari modern atau kreasi baru.

⁷⁴ Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, , hlm. 10.

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.⁷⁵

Dalam tari tradisional biasanya yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan dan kepuasan penampilan yang mengikuti cita rasa falsafah dengan bentuk dan teknik yang sesuai dengan kaidah budaya yang ada, bahkan yang lama. Sementara kebaruan bentuk bukanlah menjadi utama akan tetapi lebih kepada isi yang lahir dari kematangan teknik dan penjiwaannya.⁷⁶

Ditinjau dari nilai-nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁷⁷

a) Tari Tradisional Rakyat

Sesuai dengan namanya, tari rakyat meruokan tari yang lahir, hidup, dan berkembang di kalangan masyarakat. Tari rakyat, menurut Soedarsono (1992), disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana.

Tari tradisional rakyat adalah jenis tarian yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar istana. Ciri khas tarian ini adalah mempunyai gerak tari yang sederhana dan

⁷⁵ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm. 61.

⁷⁶ Fuji Astuti, *Pengertian dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 51.

⁷⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm. 61-63

spontan. Dalam arti, tidak mementingkan norma-norma keindahan, dan biasanya dipentaskan dalam bentuk kelompok. Beberapa contoh tari tradisional rakyat seperti: tari tayub, tari lengger, tari ketuk tilu, tari reog dan lain-lain.

b) Tari Tradisional Klasik

Istilah klasik, dalam bahasa latin yaitu *classici*, yang berarti suatu golongan atau kelas yang tinggi, bagi masyarakat pada zaman romawi kuno. Dengan demikian, tari tradisional klasik adalah jenis tari yang telah mengalami kritalisasi nilai artistik yang tinggi, dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada serta tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan.

Banyak repertoar tari tradisional klasik yang kini sudah dikemas dalam durasi pendek sehingga tidak membosankan penonton. Selain itu, ciri khas lainnya dari tari tradisional klasik ini adalah bentuk tariannya yang tersusun serta mempunyai aturan yang baku dan mengikat, yang tidak bisa dilanggar. Contohnya, tari topeng, tari wayang, tari bedaya, tari serimpi dan lainnya.

2) Tari Kreasi Baru

Tari modern atau tari kreasi baru adalah tari yang tidak bertolak dari kaidah-kaidah yang telah ada. Tetapi dalam tari

kreasi baru lebih mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak harus berpijak pada pola tradisi.⁷⁸

Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak.⁷⁹ Tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Di Indonesia tari kreasi baru sudah muncul pada jaman pergerakan nasional tahun 1945, sebagai cetusan kemauan yang bebas untuk bisa menentukan dan memilih sendiri sesuai identitas, maka tari pun mengalami perkembangan yang lebih maju.⁸⁰

Dalam hal ini, gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah tradisi, ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif.

Contoh tari kreasi baru, yaitu: tari jaipongan, tari manuk raawa, tari kipas dan lainnya.⁸¹

b. Jenis seni tari berdasarkan koreografi

Soedarsono (1972) menyatakan tari-tarian di Indonesia di tinjau dari sisi koreografinya dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :⁸²

⁷⁸ Fuji Astuti, *Pengertian dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 57.
⁷⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm. 64.
⁸⁰ Fuji Astuti, *Pengertian dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 57.
⁸¹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hlm. 64.
⁸² Fuji Astuti, *Pengertian dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, hlm. 47-50

1) Tari Tunggal

Tari tunggal adalah tarian yang dibawakan atau dimainkan oleh seorang penari, atau dua orang penari tetapi secara bergantian. Tarian ini biasanya menggambarkan watak seseorang tokoh ataupun seekor binatang. Dalam penyajian tari tunggal, penari memiliki keleluasaan bergerak, karena ia tidak harus tergantung atau berhubungan dengan penari lainnya. Penari harus mampu mengelola bentuk gerak dan iramanya berdasarkan kepekaan sehingga ia lebih leluasa menginterpretasikan atau melahirkan gerakan spontan. Adapun contoh tari tunggal yaitu tari srimpi, tari bondhan, tari golek manis dan sebagainya.

2) Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah bentuk tari yang ditampilkan secara berpasang-pasangan. Tari berpasangan dapat dilakukan sama jenis dan berlawanan jenis. Rangkaian gerak tari berpasangan tampak saling mengisi, saling melengkapi, dan terdapat interaksi yang disertai yang disertai respon gerak antar penarinya.

Tema tari berpasangan dapat lebih beragam yaitu ada yang dalam bentuk kepahlawanan, percintaan, dan kegembiraan. Suasana interaksi dalam tari berpasangan tampak dengan jelas sehingga terlihat komunikatif yang juga dapat dirasakan penonton. Sedangkan untuk pemakaian tata rias busananya berbeda-beda dengan tema-tema serta karakter tari yang diperankan.

3) Tari Kelompok

Tari kelompok biasanya memiliki gerak, ekspresi, dan rias yang seragam. Dalam tarian berkelompok di tuntut keserempakan dan keseragaman gerak yang lebih tinggi, agar pertunjukan tariannya dapat disampaikan dengan indah dan lebih komunikatif. Untuk menjadikan tari lebih menarik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi gerak antar penari, membuat pola lantai lebih bervariasi sehingga penyajian tariannya tampak lebih dinamis. Adapun contoh tari berpasangan yaitu tari bedhaya, tari jathilan, tari serampang dua belas, dan sebagainya.

4) Tari Masal

Tari masal adalah tari yang di tampilkan dalam bentuk kelompok besar yang biasanya di tarikan dengan jumlah penari yang banyak. Dalam penyajian tari masal yang menjadi utama adalah kekompakan gerak antar penari. Gerakan tariannya tidak perlu yang rumit atau susah untuk diikuti, namun lebih baik gerakannya sederhana, tetapi rampak dan penari dapat melakukannya dengan rampak sehingga indah dipandang.

c. Jenis seni tari berdasarkan tema

Jenis tari berdasarkan temanya, dibedakan menjadi dua, yaitu :⁸³

1) Tari dramatik

Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari,

⁸³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, , hlm. 66.

atau lebih, dan bisa lebih banyak lagi. Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk dramatik, yang berdialog maupun tidak.

2) Tari non-dramatik

Tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

5. Macam-macam Gerak dalam Seni Tari

Gerak dalam tari dapat tercipta melalui pembentukan gerak distiliasi yang berawal dari gerak watak kemudian gerak watak tersebut diperhalus menjadi bentuk artistik dan di rombak menjadi bentuk artistik ke gerak distiliasi sehingga menjadi gerak tari.

Menurut Yulianti Parani (1985) membedakan gerak yang dilakukan oleh seorang penari, maka dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Gerak Bekerja

Gerak bekerja adalah apabila gerak yang dilakukan hanya semata-mata untuk mencukupi kebutuhan yang penting di dalam kehidupan keseharian, di mana partisipasi emosional tidak begitu diperhatikan. Gerak dilakukan hanya sebatas untuk mendapatkan hasil yang nyata. Sebagian gerak-gerak ini dilakukan secara intensif dan sebagian lainnya bisa dilakukan karena melalui hasil belajar. Misalnya: membelah kayu, menimba air, mencangkul, menanam jagung dan sebagainya.

b. Gerak Bermain

Gerak bermain adalah apabila gerak yang dilakukan ditunjukkan lebih untuk memenuhi kesenangan si pelaku semata-mata dan jika orang

lain ikut mengambil bagian, biasanya hanya untuk menambah kegembiraan si pelaku. Tidak tertutup kemungkinan gerak yang ditampilkan menyerupai gerak tarian dengan kata lain seolah-olah seperti gerak orang menari, namun tujuan utamanya bukan untuk menari, namun lebih kepada rasa kesenangan semata.

c. Gerak Menari

Gerak menari adalah apabila gerak yang ditampilkan lebih untuk keluar, artinya kegiatan atau gerak dilahirkan berupaya untuk menghendaki dan mendapat tanggapan dari orang lain. Sebuah tarian tidak bisa hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pelaku, namun lebih ditekankan gerak yang dilakukan oleh penari menuntut pula tanggapan dari orang lain sebagai penonton. Artinya gerak yang ditampilkan oleh penari mencapai sasaran komunikatif terhadap penonton.

Menurut Tedjo Djatmiko macam-macam gerak berdasarkan penyampaian wujud dan maksud yang di ketengahkan maka gerak dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu :

- 1) Gerak yang diutarakan melalui simbol-simbol
- 2) Gerak murni yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi
- 3) Gerak penguat ekspresi yang dinamakan baton signal
- 4) Gerak berpindah tempat⁸⁴

⁸⁴ Fuji Astuti, *Pengetahuan Menata Tari Untuk Anak Usia Dini, dan Teknik,*, hlm. 26-28

6. Fungsi Seni Tari

Fungsi seni tari dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:⁸⁵

a. Sarana upacara ritual

Salah satu fungsi seni tari adalah sebagai sarana upacara ritual, masyarakat pada zaman dahulu biasa melaksanakan upacara ritual ketika akan memulai suatu peristiwa. Misalnya ketika menyambut kelahiran, upacara kematian, memulai bercocok tanam, berburu atau akan pergi kemedan perang.

Seni tari untuk keperluan upacara ritual harus memenuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual harus diselenggarakan pada saat tertentu, penarinya pun dipilih orang-orang tertentu, dan adakalanya disertai dengan sesaji. Beberapa contoh tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual adalah sebagai berikut :

- 1) Tari Bedhaya Ketawang di Jawa Tengah digunakan sebagai upacara ritual penobatan raja dan hari ulang tahun raja
- 2) Tari Seblang di Banyuwangi digunakan sebagai upacara ritual kesuburuan
- 3) Tari Mepeliang dari Sulawesi digunakan sebagai tari kematian

b. Sebagai Hiburan

Seni tari yang berfungsi sebagai hiburan bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan atau rasa syukur, tari hiburan ini

⁸⁵ Tetty Rachmani dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 6.18-6.20

tidak terikat oleh kaidah-kaidah seperti yang terdapat pada tari yang berfungsi sebagai upacara ritual. Tari hiburan biasa diselenggarakan pada acara-acara pesta, seperti pesta perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, dan sebagainya. Seni tari dalam acara tersebut bertujuan untuk memberikan hiburan bagi penari dan orang-orang yang menyaksikan pagelaran tari tersebut. Misalnya tarian tradisi di berbagai daerah yang disajikan dalam acara-acara tersebut.

c. Sebagai Tontonan

Seni tari sebagai tontonan merupakan tari yang disajikan khusus dengan kaidah-kaidah artistik yang telah di tata apik untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas. Jenis tari tontonan biasanya disajikan untuk kemassan pariwisata, penyambutan tamu-tamu penting, dan pertunjukan dalam langka festival seni. Pertunjukan yang disajikan dalam acara-acara tersebut biasanya sudah dikemas dan dipersiapkan menjadi sebuah tari bentuk yang melewati proses penataa, baik gerak tariannya maupun musik iringannya. Sehingga prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukan yang meliputi irama, keseimbangan, pergulangan, variasi, kotras, trasisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, dan kesatuan sangat diutamakan dalam menggarap bentuk tari yang sengaja dipertontonkan. Contohnya ketika jenisjenis tarian tradisi dikemas hanya untuk dipertontonkan, dalam pagelaran dalam hal ini tidak terjadi interaksi antara penari dan penonton seperti pada tari hiburan atau kepentingan lain seperti halnya pada tari yang disajikan pada tari upacara ritual.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda dengannya. Anak tersebut lebih cenderung senang bermain, senang bergerak, dan senang merasakan atau melakukan kegiatan secara langsung. Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut :⁸⁶

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
2. Membina hidup sehat
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
6. Memperoleh jumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai
8. Mencapai kemandirian pribadi

E. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Seni Tari

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, ataupun melakukan kegiatan seni dan sebagainya. Ada beberapa cara yang digunakan

⁸⁶ Giri Wiarto, Psikologi Perkembangan Manusia, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 100

untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik diantaranya sebagai berikut:⁸⁷

1. Libatkan fisik secara umum dalam proses pembelajaran
2. Lakukan rehersial melalui gerakan, permainan peran, simulasi dan kegiatan praktis lainnya
3. Berikan rehat fisik secara rutin sambil melakukan permainan
4. Beri kesempatan pada murid untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi obyek
5. Tetapkan target untuk meningkatkan diri dalam bidang olahraga atau seni yang melibatkan kemampuan koordinasi tubuh.

Aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:⁸⁸

1. Menyediakan kesempatan untuk aktivitas fisik di dalam rumah

Anak-anak memerlukan ruang untuk menghabiskan tingkat energi mereka yang tinggi. Mereka perlu memahami tubuh mereka dan kemampuan gerak mereka melalui gerakan. Permainan fisik memberikan kondisi yang sempurna untuk gerakan dan memberikan ruang untuk bermain bukan berarti tugas yang sukar.

2. Menyediakan kesempatan untuk aktivitas fisik di luar

Tidak ada yang menyamai aktivitas spontan di luar ruang, di dalam lingkungan rumah tangga, untuk mendorong perkembangan fisik anak.

⁸⁷ Ady W Gunawan, *Genius Learning*....., hlm.248.

⁸⁸ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*....., hlm. 179-190.

Aktifitas fisik di luar dapat mengajak anak ke beberapa tempat favorit bagi anak misalnya ajak anak ke kebun binatang, pantai, dan taman. Orang tua dapat mendorong aktivitas di luar rumah yang demikian dengan berperan serta dan menemukan ide kreatif untuk membuat anak-anak senang.

3. Mengikuti kursus

Ada berbagai kursus yang menawarkan pendidikan jasmani untuk anak-anak. Kursus tersebut di kelompokkan menurut aktivitasnya seperti Tumble-Tots, yang menawarkan permainan blok waktu bebas dan diawasi sampai kursus olahraga dan tari.

4. Mengembangkan keberanian di air

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah melalui aktivitas yang berkaitan dengan air. Cara yang paling efektif untuk mengembangkan pemahaman dan keberanian di air adalah dengan memanjakan anak-anak pada air sejak kecil.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik, kegiatan ekstrakurikuler serta seni tari dan karakteristik anak usia sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut :⁸⁹

1. Bergabunglah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di sekolah.
Misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari.
2. Libatkan fisik dalam proses latihan
3. Berlatih secara teratur dalam kegiatan menari

⁸⁹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*,....., hlm. 59

4. Lakukan latihan melalui gerak, bermain peran, serta olahraga
5. Tetapkan target untuk meningkatkan diri dalam bidang seni tari atau kecakapan yang melibatkan koordinasi tubuh.
6. Berilah kesempatan pada murid untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi objek

Adapun manfaat pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut :⁹⁰

1. Meningkatkan kemampuan psikomotor
2. Meningkatkan keterampilan sosial
3. Membangun rasa percaya diri
4. Meletakkan fondasi bagi gaya hidup sporty
5. Meningkatkan kesehatan

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam proses pengembangannya dapat dilakukan melalui sebuah gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. Dengan adanya sebuah gerakan dapat melatih koordinasi gerakan, keseimbangan dalam melakukan tarian, kelenturan di setiap gerakannya serta kekuatan yang ada pada tubuh.

⁹⁰ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*,hlm. 170-176.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam rancangan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai topik yang ia pilih. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹¹

Untuk penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya memaparkan apa adanya tanpa adanya intervensi atau hubungan dengan yang lainnya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹²

Lexy J. Moleong yang mengutip pendapatnya Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

⁹² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹³ Penelitian kualitatif deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistika.⁹⁴

Menurut Genzuck yang dikutip emzir mengemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Seluruh aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Penelitian ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.⁹⁵

Sedangkan menurut Umi Zulfa, tujuan utama penelitian adalah untuk menjelaskan atau mengeksplor, menerangkan dan untuk menguji dokumen, untuk memahami serta untuk menemukan atau menghasilkan.⁹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dilapangan

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm.4.

⁹⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 197.

⁹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 174-175.

⁹⁶ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm.20.

sesuai dengan rumusan masalah dan dapat disusun melalui data dan informasi yang terjadi dilapangan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Negeri 1 Purbalingga yang beralamatkan di jalan raya Krangean kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih tempat tersebut karena sekolah tersebut sudah terakreditasi A. Selain itu MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga termasuk salah satu MI favorit dan sudah dianggap menjadi salah satu MI yang dianggap maju oleh masyarakat.

Madrasah tersebut juga memiliki banyak ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler seni tari.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁹⁷ Adapun objek penelitian ini adalah proses pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 96.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁹⁸ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁹⁹

Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁰ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari

Pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap ekstrakurikuler seni tari. Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah Ibu Purwanti, S.Pd.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.17.

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 300.

2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

Melalui siswa, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di madrasah.

3. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah Bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I, dari beliau dapat diperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang MI Negeri 1 Purbalingga. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan data oleh penulis untuk mendukung terkait dengan penelitian di MI Negeri 1 Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰¹

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰² Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 308.

¹⁰² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 158.

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰³

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Umi Zulfa, observasi merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰⁶ Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui mengamati dan mencatat secara langsung mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga. Peneliti melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga sebanyak lima kali observasi. Observasi ke I dilakukan pada tanggal 8 Mei 2018, observasi ke II pada tanggal 15 Mei 2018, observasi ke III pada tanggal 17 Mei 2018, observasi ke IV pada tanggal 22 Mei 2018, dan observasi ke V dilakukan pada tanggal 24 Mei 2018.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 145.

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,....., hlm.87

¹⁰⁵ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, , hlm. 38.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 204

wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁰⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁰⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menetapkan responden dan menyiapkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini responden melakukan wawancara yang pertama dengan kepala sekolah MI Negeri 1 Purbalingga yaitu Bapak Sugeng Riadi, S.Pd.I. pada hari Senin, 4 Mei 2018. Kemudian dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu Ibu Purwanti, S.Pd. yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Mei 2018. Selanjutnya

¹⁰⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, , hlm. 89.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 194.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 320.

wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga yaitu Aretina Ardhani Putri dan Amanda Putri Larasati yang dilakukan pada hari Jum'at 3 Juni 2018.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.¹¹⁰ Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹¹² Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹³

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

¹¹⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 181.

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Pendidikan Praktis*, , hlm. 92.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, , hlm. 135.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 329.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁴ Aktivitas dalam analisa data terdiri dari : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*¹¹⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian hal yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 335.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 337

segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹¹⁶

Setelah data yang telah direduksi maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat memfokuskan data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹¹⁷

Dengan teknik penyajian data ini maka akan mempermudah peneliti untuk memilih data yang akan disajikan mengenai proses pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 338-339

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 341

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹⁸

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Teknik ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan sebuah data sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :¹¹⁹

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 345

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 372-374

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru atau pelatih ekstrakurikuler seni tari dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk

memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 teknik. Kemudian, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini waktu yang dilakukan sama dalam setiap minggunya, yaitu setiap hari selasa dan kamis pukul 12.30 s.d selesai.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Negeri 1 Purbalingga

a. Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga

Latar belakang berdirinya MI Negeri Krangean diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang agama Islam. Sehingga pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Perubahan ini didasarkan pada kesepakatan pengurus madrasah dan para tokoh masyarakat (pemuka agama) yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam di desa Krangean.

Adapun tujuan berdirinya MI Negeri Krangean mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, karena MI Negeri Krangean di bawah naungan Departemen Agama maka mengacu

pada Tujuan Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, yang bertujuan mewujudkan manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dengan demikian berdirinya MI Negeri Kragean selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara juga membawa misi dakwah islamiyah. MI Negeri Kragean merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Dahulu sekolah ini dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab yang berdiri pada tahun 1947, tokoh pendirinya adalah Bapak Djamaludin, seorang alumnus Pondok Pesantren Jampes Jawa Timur, beliau juga sebagai Kepala Desa Kragean.

Madrasah Diniyah Kragean pada waktu itu menempati gedung SR II Picung. Karena jumlah muridnya melebihi jumlah kapasitas ruangan, maka bagi murid yang dianggap sudah tahu huruf hijaiyah dipisahkan tempatnya di rumah Bapak Atmorejo, penduduk desa setempat. Sedangkan untuk tenaga pengajarnya diambil dari tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki pengetahuan ilmu agama terutama para alumnus pondok pesantren.

Pada tahun 1948 terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya “barisan bengseng”, mereka merusak dan membakar rumah-rumah penduduk termasuk rumah kepala desa Batur dan Kragean. Gedung SR II Picung pun yang ditumpangi

Madrasah Diniyah ikut menjadi korban pembakaran tersebut. Sehingga Madrasah Diniyah dipindah ke rumah Bapak Madhalil dan sebagian ditempatkan di Masjid Jami' Picung.

Berkat usaha gigih Bapak Djamaludin dan para pengurus dalam memajukan pendidikan Islam maka pada tahun 1950 dibangunlah gedung Madrasah Diniyah baru di atas tanah wakaf Ny. Djamaludin yang sekarang lokasinya dibangun MI Negeri Krangean.

Tahap berikutnya pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean mengalami perubahan dan mulai diakui oleh jajaran Departemen Agama dan diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul 'Ulama (MWBNU). Langkah demi langkah kemajuan dan perkembangan dapat dicapai oleh MWBNU, itu dapat dilihat dengan usaha pengurus untuk menambah fasilitas gedung agar dapat menampung murid kelas I sampai dengan kelas VI.

Untuk mempertahankan eksistensinya, MI Negeri Krangean mengalami perjalanan yang cukup panjang sejak berdiri sampai sekarang yang meliputi beberapa periode, yaitu :

1) Periode Pertama

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul 'Ulama (tahun 1957-1960) memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang, yaitu 2 orang dari yayasan NU, dan 2 orang bantuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Al Ma'arif Cabang Purbalingga. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1959

MWBNU mendapat Piagam Pengesahan Menteri Muda Agama Nomor 49 Tahun 1959.

2) Periode Kedua

Pada tanggal 11 April 1960 MWBNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU), periode ini dimulai pada tahun 1960 sampai 1975.

3) Periode Ketiga

Pada tahun 1975 nama MINU diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Perkembangan MI GUPPI Kragean sangat mengembirakan, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya Piagam Status Terdaftar dengan SK Nomor seri LK/3.c/2/20/Pgm MI/1978. Periode ini sampai dengan tahun 1993.

4) Periode Keempat

Berlatar belakang dari perkembangan MI GUPPI Kragean yang sangat pesat, terutama dari jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan disisi lain MI GUPPI Kragean mengalami kendala dengan terus berkurangnya jumlah tenaga pengajar (guru) karena memasuki masa pensiun (purna tugas). Melihat situasi yang kurang menguntungkan tersebut Dewan Guru dan pengurus MI GUPPI Kragean memberanikan diri untuk mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Soediman Boedy, BA untuk dijadikan MI

berstatus negeri. Akhirnya pada tanggal 11 April 1993 turunlah SK Penegerian dari Menteri Agama RI dengan Nomor 224 Tahun 1993 untuk MI GUPPI Kragean. Sejak itulah MI GUPPI Kragean berubah menjadi MI Negeri Kragean sampai sekarang.

5) Periode Kelima

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MI Negeri Kragean berubah nama menjadi MIN 1 Purbalingga.¹²⁰

b. Letak Geografis MI Negeri 1 Purbalingga

Secara astronomis MIN 1 Purbalingga terletak pada garis lintang - 7,2728804 dan garis lintang 109,419818. MIN 1 Purbalingga berada dipusat Desa Kragean, karena berdekatan dengan Balai Desa Kragean. Secara geografis Desa Kragean merupakan daerah dataran tinggi yang terletak \pm 6 km sebelah utara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Di depan gedung MIN 1 Purbalingga terdapat jalan raya yang menghubungkan Desa Kragean dan Desa Maribaya. Gedung MIN 1 Purbalingga berseberangan dengan Puskesmas Pembantu I Kecamatan Kertanegara dan SDN 1 Kragean. Sebelah selatan Balai Desa terdapat Gedung SMPN 1 Kertanegara. Dari segi transportasi MIN 1 Purbalingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak \pm 50 meter

¹²⁰ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga, pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

sebelah barat terminal angkutan pedesaan. Sedangkan dari faktor perekonomian masyarakat, MIN 1 Purbalingga dekat dengan pasar tradisional dan kompleks pertokoan yang letaknya bersebelahan dengan terminal Picung.

Adapun batas-batas MIN 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Perumahan penduduk
- 2) Sebelah timur : RA Diponegoro Krangean
- 3) Sebelah selatan : Jalan raya Picung – Maribaya
- 4) Sebelah barat : Perumahan penduduk

c. Visi dan Misi MI Negeri 1 Purbalingga

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Purbalingga maka diperlukan visi dan misi sekolah. Visi dan Misi MI Negeri 1 Purbalingga adalah :

1) Visi

Adapun Visi MI Negeri 1 Purbalingga, yaitu “Terwujudnya anak didik yang religius, disiplin, berilmu, peduli lingkungan, dan unggul”

2) Misi MI Negeri 1 Purbalingga

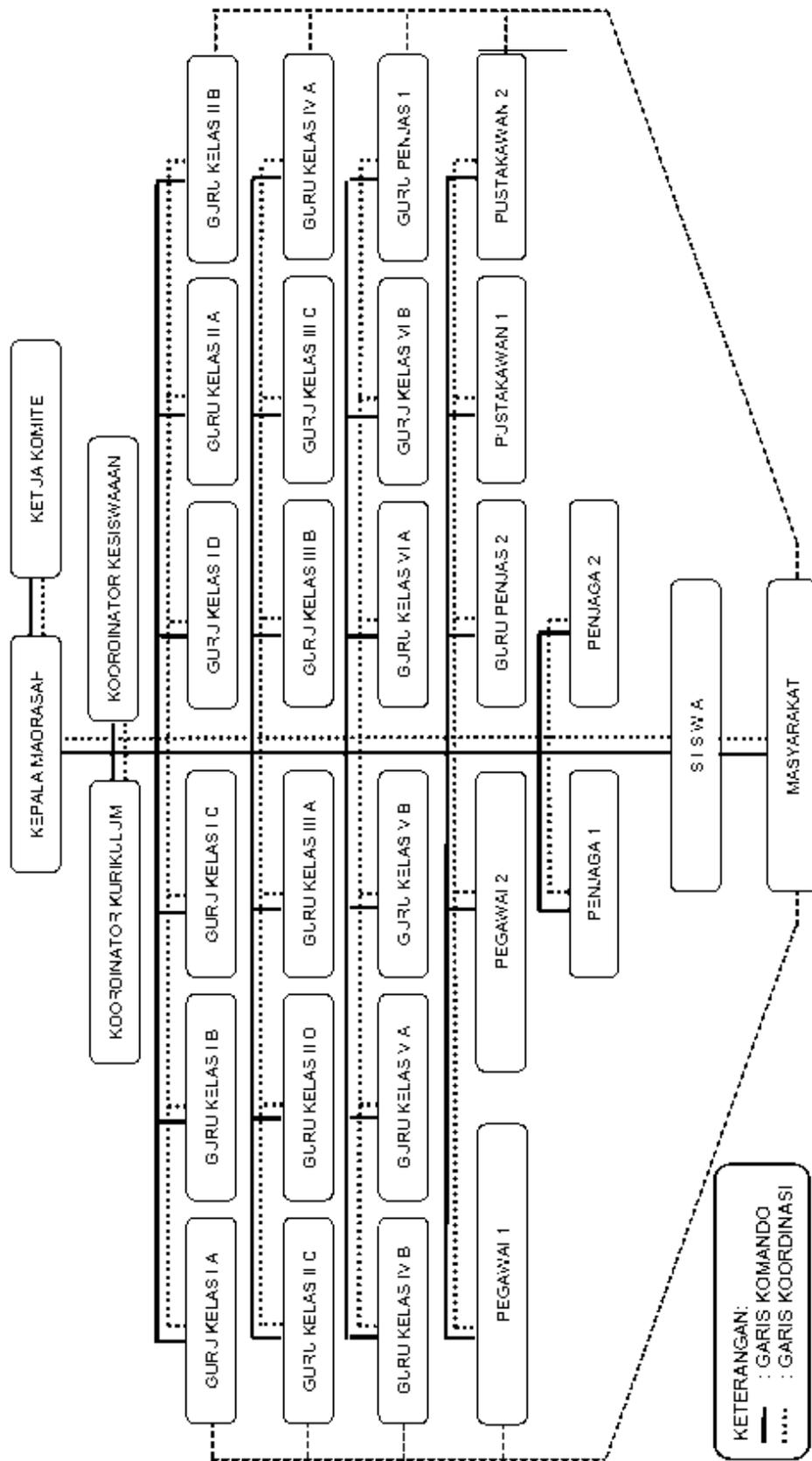
- a) Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.

- c) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu dan agama.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan
- e) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik
- h) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

d. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Purbalingga

Adapun struktur organisasi MI Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI 1 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Keterangan bagan :

- 1) Kepala Madrasah : Sugeng Riadi, S.Pd.I
- 2) Ketua Komite : KH.M. Nasirudin
- 3) Koordinator Kurikulum : Makhmud Hidayat Santosa, S.Pd.I
- 4) Koordinator Kesiswaan : Arif Muttaqin, S.Pd
- 5) Guru Kelas I A : Sri Uji Da'wati, S.Pd.I
- 6) Guru Kelas I B : Siti Mangunah, S.Pd.I
- 7) Guru Kelas I C : Masfiyati Umu Kulsum, S.Pd.I
- 8) Guru Kelas I D : Purwanti, S.Pd.I
- 9) Guru Kelas II A : Siti Syafuroh, S.Pd..I
- 10) Guru Kelas II B : Afiah Yuniarti, S.Pd.I
- 11) Guru Kelas II C : Slamet Riyadi, S.Pd.I
- 12) Guru Kelas II D : Mukaromah, S.Pd.I
- 13) Guru Kelas III A : Toto Susilo, S.Pd.I
- 14) Guru Kelas III B : Muldiyatun Ni'mah, S.Pd.I
- 15) Guru Kelas III C : Nur Fadilah S.Pd
- 16) Guru Kelas IV A : Iik Nur Alim, S.Pd.I
- 17) Guru Kelas IV B : Sudin, S.Pd.I
- 18) Guru Kelas V A : Taufiq Himawan, S.Pd
- 19) Guru Kelas V B : Choerun, S.Pd.I
- 20) Guru Kelas VI A : Sulis Rahmat Kurniawan, S.Pd.I
- 21) Guru Kelas VI B : Ari Yuniarti, S.Pd.I
- 22) Guru Mapel Penjas 1 : Eko Yananto, S.Pd

- 23) Guru Mapel Penjas 2 : Muji Rantono, S.Pd
 24) Pengadministrasi 1 : Erni Rofiqoh
 25) Pengadministrasi 2 : Rahayu Windi Astuti, S.Sos.I
 26) Pustakawan 1 : Zaini Ahmad
 27) Pustakawan 2 : Aningtyas Fenti Astuti
 28) Penjaga 1 : Kamsu
 29) Penjaga 2 : Nur Yaqton

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MI Negeri 1 Purbalingga

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya masyarakat Desa Krangean dan sekitarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Berikut ini daftar guru serta karyawan di MI Negeri 1 Purbalingga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1
 Daftar Guru dan Karyawan di MI Negeri 1 Purbalingga
 Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan
1.	Sugeng Riadi,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Makhmud Hidayat S.,S.Pd.I	Koordinator Kurikulum
3.	Arif Muttaqin,S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan

No	Nama	Jabatan
4.	Sri Ujil Da'wati,S.Pd.I	Guru Kelas I A
5.	Siti Mangunah,S.Pd.I	Guru Kelas I B
6.	Masfiyati Umu Kulsum,S.Pd.I	Guru Kelas I C
7.	Purwanti,S.Pd.I	Guru Kelas I D
8.	Siti Syafuroh,S.Pd.I	Guru Kelas II A
9.	Afiah Yunianti,S.Pd.I	Guru Kelas II B
10.	Slamet Riyadi,S.Pd.I	Guru Kelas II C
11.	Mukaromah,S.Pd.I	Guru Kelas II D
12.	Toto Susilo,S.Pd.I	Guru Kelas III A
13.	Muldiyaton Ni'mah,S.Pd.I	Guru Kelas III B
14.	Nur Fadilah,S.Pd	Guru Kelas III C
15.	Iik Nuralim,S.Pd.I	Guru Kelas IV A
16.	Sudin,S.Pd.I	Guru Kelas IV B
17.	Taufiq Himawan,S.Pd.I	Guru Kelas V A
18.	Choerun,S.Pd.I	Guru Kelas V B
19.	Sulis Rakhmat Kurniawan,S.Pd.I	Guru Kelas VI A
20.	Ari Yuniarti,S.Pd.I	Guru Kelas VI B
21.	Eko Yananto,S.Pd	Guru Penjasorkes
22.	Erni Rofiqoh,S.Pd.Aud	Tenaga Administrasi
23.	Rahayu Windi Astiti,S.Sos.I	Tenaga Administrasi
24.	Zaini Ahmad,A.Md.Pus	Pustakawan
25.	Aning Tias Fenti Astuti,A.Md.Pus	Pustakawan
26.	Nur Yaqton,A.Md.Pus	Keamanan
27.	Kamso	Kebersihan

2) Keadaan Peserta Didik MI Negeri 1 Purbalingga

Jumlah peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 456 siswa yang terbagi menjadi enam

kelas. Dengan perincian jumlah peserta didik kelas I-VI dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2
Data Peserta Didik kelas I-VI MI Negeri 1 Purbalingga
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah
1.	I	A	28	114
		B	28	
		C	30	
		D	28	
2.	II	A	28	111
		B	28	
		C	27	
		D	28	
3.	III	A	25	76
		B	26	
		C	25	
4.	IV	A	26	52
		B	26	
5.	V	A	28	54
		B	26	
6	VI	A	24	49
		B	25	
	JUMLAH		456	456

f. Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Purbalingga

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran di madrasah tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana

tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, serta visi dan misi madrasah.

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang tidak berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Purbalingga berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

1) Tanah dan Bangunan

- a) Luas tanah yang dimiliki : 2.827 m²
- b) Luas tanah yang bersertifikat : 2.827 m²
- c) Luas bangunan : 1.393 m²

2) Ruang dan Gedung

Tabel. 3
Keadaan Prasarana Gedung di MI Negeri 1 Purbalingga
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13 Ruang
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Tamu	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Mushola Guru	1 Ruang
8.	Kamar Mandi/Toilet Guru	2 Ruang
9.	Kamar Mandi/Toilet Siswa	9 Ruang
10.	Gudang	1 Ruang
11.	Dapur	1 Ruang

3) Meubelair

Meubelair di MI Negeri 1 Purbalingga tergolong dalam keadaan yang baik namun belum cukup lengkap. Meubelair tersebut antara lain meliputi meja, kursi, papan tulis, papan mading, lemari dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel. 4

No	Jenis	Jumlah
1.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	1 Set
2.	Meja / Kursi Guru dan Karyawan	27 Set
3.	Meja / Kursi Guru Kelas	13 Set
4.	Meja Siswa	228 Buah
5.	Kursi Siswa	456 Buah
6.	Kursi Tamu	2 Set
7.	Lemari Arsip Kelas	20 Buah
8.	Papan Tulis	13 Buah
9.	Papan Mading	2 Buah
10.	Papan Pengumuman	2 Buah
11.	Meja/ Kursi UKS	1 Set
12.	Lemari UKS	1 Buah
13.	Ranjang UKS	3 Buah
14.	Meja Sirkulasi Perpustakaan	1 Set
15.	Meja/Kursi Baca	20 set
16.	Rak Buku	12 Buah

4) Peralatan dan Inventaris Kantor

Adapun Peralatan dan inventaris kantor di MI Negeri 1 Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel. 5

No	Jenis	Jumlah
1.	Telepon	1 Buah
2.	Komputer	2 Buah
3.	Laptop	3 Buah
4.	Televisi	2 Buah
5.	LCD Proyektor	10 Buah
6.	DVD Player	1 Buah
7.	Megaphone	1 Buah
8.	Audio Kelas	13 Set
9.	Sound System	1 Set
10.	Mesin Stensil	1 Buah
11.	Peralatan Olahraga	13 Set
12.	Peralatan Drumband	1 Set
13.	Peralatan Hadroh	1 Set
14.	Peralatan Kesenian	2 Set
15.	Peralatan UKS	3 Set
16.	Papan Majalah Dinding	13 Buah
17.	Papan Monografi	9 Buah
18.	Alat Peraga IPA	53 Buah
19.	Alat Peraga IPS	48 Buah
20.	Alat Peraga Matematika	27 Buah
21.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	7 Buah
22.	Alat Peraga PAI	14 Buah

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggambarkan pengembangan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI

Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyajikan data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga sudah mendapatkan beberapa prestasi yaitu juara 1 seni tari tingkat kecamatan, juara 2 tari tradisional tingkat kabupaten, juara 1 tari berkelompok tingkat kecamatan dan seni tari ini sering di tampilkan di kecamatan dalam rangka penyambutan bupati serta peringatan hari kemerdekaan. Adapun cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga yaitu sebagai berikut:

a. Bergabung pada ekstrakurikuler seni tari

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Negeri 1 Purbalingga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dapat melalui atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler seni tari.

Salah satu wadah yang digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dengan cara mengikut sertakan siswa kedalam ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MI Negeri 1 Purbalingga, yaitu dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan disekolah dapat diharapkan siswa mampu

menyalurkan hobi ataupun bakat mereka. Selain itu, diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler seni tari ini dapat mengenalkan budaya daerah melalui berbagai macam tarian.¹²¹

Menurut bapak Sugeng selaku kepala sekolah, pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari ada dua faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, misalnya anak tersebut mengikuti ekstrakurikuler hanya ingin seperti teman-temannya yang ikut dalam ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri, yaitu siswa memang ingin mengikuti ekstrakurikuler seni tari tanpa adanya paksaan karena siswa benar-benar ingin mengikuti ekstrakurikuler tersebut.¹²²

Untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai pilihannya masing-masing. Sebelum memilih ekstrakurikuler, siswa di beri blangko untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat siswa masing-masing. Setelah siswa memilih ekstrakurikuler sesuai minat dan keinginannya, kemudian siswa dapat mengikutinya sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti dari siswa kelas 2 sampai kelas 5. Ada beberapa jenis tarian yang di ajarkan dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu tari gembira, tari saman, tari kuda lumping, tari payung dan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 08.00 WIB

¹²² Hasil wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari, pada Tanggal 23 Mei 2018 pukul 09.30 WIB

tari candik ayu. Untuk tari kuda lumping biasanya yang mengikuti hanya siswa laki-laki dan hanya di tunjukan pada saat adanya acara tertentu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu Purwanti selaku pelatih serta pembina ekstrakurikuler seni tari.

Setelah perekrutan selesai, selanjutnya siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler sesuai jadwalnya masing-masing. Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada hari selasa dan kamis setelah kegiatan pembelajaran selesai. Sebelum dilaksanakannya ekstrakurikuler tersebut terlebih dahulu pelatih melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang jarang mengikuti latihan. Setelah absensi selesai siswa dan pelatih mempersiapkan ruang kelas dengan menyapu kelas yang akan dipakai kemudian menyingkirkan bangku dan meja agar kelas menjadi lebih longgar.¹²³

Ada beberapa alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu speaker, DVD Player, laptop dan flashdisk. Dengan adanya alat pendukung tersebut di harapkan ekstrakurikuler seni tari lebih efektif dan maksimal dalam melakukan tarian.¹²⁴

b. Bergerak

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2018, untuk memudahkan siswa dalam gerakan seni tari, siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan untuk melemaskan otot-otot tubuh agar

¹²³ Hasil observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, Pada Tanggal 8 Mei 2018 pukul 12.30 WIB

¹²⁴ Hasil observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, Pada Tanggal 8 Mei 2018 Pukul 12.30 WIB

dalam melakukan gerakan seni tari tidak kaku. Pemanasan dilakukan dengan cara berlari kecil di tempat serta memutar-mutarkan tangan.

Setelah pemanasan selesai, kemudian siswa mengikuti gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Dari gerakan kepala, pundak, tangan, pergelangan tangan hingga kaki. Gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa mudah menghafalkannya. Setelah mengikuti gerakan dari pelatih siswa dimintai satu-satu untuk mempraktekan gerakan tersebut.¹²⁵ Gerakan tersebut dilatih secara bergantian agar siswa mampu melakukannya dengan luwes dan benar.

c. Berlatih menari

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa berantusias dan bersemangat dalam melakukan sebuah tarian. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Purwanti, pengajaran yang dilakukan oleh pelatih menggunakan metode demonstrasi sehingga memudahkan siswa dalam menerima suatu gerakan. Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu di kelas 2 dan kelas 1 karena ruangan tersebut yang cukup longgar.¹²⁶

Pada proses berlatih menari, terlebih dahulu anak dikenalkan dengan sebuah gerakan dasar. Pengenalan gerakan dapat dilakukan melalui step by step. Dari pelatih yang mengenalkan gerakan pancak gulu, tangan ngukel dan kaki mendak serta lain-lain. Pelatihan gerakan

¹²⁵ Hasil observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, Pada Tanggal 15 Mei 2018 Pukul 12.30 WIB

¹²⁶ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, Pada Tanggal 17 Mei 2018 Pukul 12.30

tersebut dilakukan sebelum pada teknik menari. Tahap menari akan berlanjut jika siswa sudah menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut.¹²⁷

Tidak mudah untuk mengajarkan sebuah tarian baru kepada anak. Pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2018, ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses menari ini. Yang pertama, pelatih memperlihatkan sebuah video tarian yang akan dipelajari terlebih dahulu. Kemudian pelatih mengajarkan gerakan-gerakan yang ada pada tari tersebut. Latihan tersebut dilakukan terus menerus sampai siswa menguasai gerakannya.

Setelah siswa menguasai gerakan tarian tersebut, kemudian pelatih mengajarkan kembali sebuah formasi untuk menambah keindahan dalam menari. Formasi yang diajarkan masih formasi dasar misalnya hanya membuat lingkaran, memanjang kebelakang maupun menyamping.

Untuk mengetahui penguasaan gerakan biasanya pelatih membagi dua kelompok. Masing-masing kelompok mempraktekan gerakan yang sudah diajarkan. Adanya pengelompokan tersebut memudahkan pelatih untuk mengetahui siswa yang masih kurang dalam menguasai sebuah gerakan.¹²⁸ Pada latihan berikutnya, pelatih mengulang gerakan dan mempraktikannya bersama siswa untuk merivew apa yang telah dipraktikkan pada pertemuan yang lalu. Dengan tujuan agar siswa mengingat kembali gerakan yang sudah di praktikan.

¹²⁷ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, Pada Tanggal 17 Mei 2018 Pukul 12.30

¹²⁸ Hasil observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, pada tanggal 22 Mei 2018 Pukul 12.30 WIB

Menurut pelatih yaitu Ibu Purwanti, ketika proses selama latihan berlangsung tidaklah mudah, terkadang merasakan kesulitan jika ada siswa yang susah untuk diatur, kurangnya konsentrasi siswa sehingga sering lupa akan gerakan, serta mengompakan gerakan antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak mudah memang untuk mengajarkan tarian baru pada anak sehingga pelatih terus memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam menari. Untuk sebuah tarian membutuhkan waktu lama sekitar kurang lebih satu bulan. Namun jika ada perlombaan seni tari biasanya latihan dilakukan setiap hari yaitu setelah selesainya jam pelajaran.¹²⁹

d. Memantau perkembangan kemampuan kinestetik pada anak

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis yang dimulai pukul 12.30 WIB.

Pelatih ekstrakurikuler seni tari dalam setiap latihan selalu memantau perkembangan kecerdasan kinestetik pada siswa. Pemantauan tersebut dilaksanakan pada saat latihan berlangsung, setelah latihan maupun dalam kesehariannya dilingkungan sekolah. Dalam setiap pertemuan pelatih selalu memantau kecerdasan kinestetik siswa. Pada saat pertama kali diajarkan gerakan dasar, maupun pada saat siswa mampu memahami dan menangkap gerakan pada saat berlatih. Jika pelatih

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari, pada tanggal 23 Mei 2018 pada Pukul 09.30 WIB

menemukan siswa yang kurang memahami gerakan makan akan dilakukan latihan kembali pada pertemuan berikutnya.¹³⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Purwanti, tujuan dari memantau perkembangan kinestetik pada anak adalah supaya pelatih mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam berlatih seni tari, apakah mampu menguasai setiap gerakan yang telah diajarkan atau belum. Saat siswa mampu melakukan gerakan pada seni tari yang sudah diajarkan dengan baik dan benar berarti siswa sudah menguasai gerakan dalam seni tari tersebut.

Dari hasil pemantauan pelatih selama berlatih menari, kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat gerakan-gerakan dalam menari, kaitannya dengan kecerdasan kinestetik, siswa mampu mengembangkan komponen kecerdasan kinestetik. Adapun komponen dari kecerdasan kinestetik dalam seni tari adalah sebagai berikut:¹³¹

1) Koordinasi

Koordinasi merupakan keterampilan untuk menggabungkan sebuah gerakan agar menjadi lebih menarik. Dalam seni tari ini penggabungan antara gerakan kepala, tangan maupun kaki supaya menghasilkan sebuah gerakan tari.

Dalam gerakan tari tersebut siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar. Sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 4

¹³⁰ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 12.30 WIB

¹³¹ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari, pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 12.30 WIB

Mei, selain adanya koordinasi antara satu gerakan dengan gerakan lainnya, ada juga koordinasi dalam menari berkelompok. Dalam menari berkelompok ini dapat dilihat koordinasi antara gerakan anak yang satu dengan anak yang lainnya. Jika anak mampu mengkoordinasikan gerakan dalam kelompok menarinya maka gerakan akan menjadi lebih bagus.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah ketetapan dalam mempertahankan posisi gerakan. Siswa harus mempunyai keseimbangan yang baik dalam melakukan gerakan tari. Keseimbangan dalam gerakan dapat ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari. Maksudnya antara menari dengan ketukan lagu yang ada harus sesuai tidak boleh mempercepat gerakannya ataupun memperlambat gerakan. Oleh karena itu, perlunya pemahaman gerakan dan penguasaan gerakan menjadi bagian penting.

3) Kelenturan

Kelenturan adalah membuat gerakan menjadi teratur dan sistematis agar dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan. Agar menghasilkan gerakan yang lentur dan tidak kaku maka anak terlebih dahulu melakukan pemanasan. Hasil observasi pada tanggal 24 Mei 2018, dalam melakukan pemanasan itu sendiri dilakukan dengan cara berlari-lari kecil ditempat sambil meregangkan tangan ataupun memutar-mutarkan tangan secara perlahan. Kelenturan pada setiap

gerakan tari dapat mempermudah penari untuk mengekspresikan dirinya.

4) Kekuatan

Kekuatan merupakan keterampilan otot untuk menghasilkan sebuah tenaga dalam gerakan. Kekuatan dalam menari terletak pada kaki. Karena kaki sebagai tumpuan dalam melakukan gerakan. Jika tidak bisa menahan tumpuan pada kaki maka tidak dapat menyeimbangkan gerakan dan akan menghasilkan gerakan yang kurang indah.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Dari data yang peneliti peroleh, peneliti merujuk pada beberapa teori. Menurut Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono yang berpendapat bahwa untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat melalui berbagai aktifitas salah satunya dengan menari. Sedangkan menurut Sri Widiyati dan Utami Widiyati dan Muhammad Yaumi, dalam kecerdasan kinestetik dalam mengolah gerakan tubuh dapat menggunakan bentuk tarian. Maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dapat melalui gerakan menari sesuai dengan kemampuannya.

Untuk lebih jelas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Analisis bergabung dengan ekstrakurikuler seni tari di MI

Disetiap sekolah tentunya di adakan sebuah ekstrakurikuler untuk dapat meyalurkan minat dan bakat siswa. Salah satunya di MI Negeri 1 Purbalingga. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya sekolah tersebut menyalurkannya melalui ekstrakurikuler seni tari. Tidak hanya siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari namun ada laki-laki yang mengikutinya. Akan tetapi, khusus untuk laki-laki diikutsertakan dalam ekstrakurikuler seni tari pada tarian tertentu misalnya tari kuda lumping.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono yang menyatakan bahwa untuk menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak dapat melalui kegiatan menari, karena dengan menari anak dapat menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.¹³² Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah maka kecerdasan kinestetik siswa dapat di kembangkan melalui seni tari karena dalam menari melibatkan gerakan fisik pada siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hamzah dan Masri Kudrat Umar bahwa kecerdasan kinestetik dapat dijumpai pada siswa yang menari.¹³³

¹³² Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 59.

¹³³ Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 13.

2. Analisis mengajak anak untuk menirukan gerakan

Sebelum berlatih biasanya anak diajarkan gerakan yaitu pemanasan dan gerakan dasar. pemanasan dan gerakan dasar terlebih dahulu dilakukan oleh pelatih kemudian siswa mengikutinya. Apabila pemanasan sudah cukup dilanjutkan dengan gerakan dasar. Gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa mampu mengingat gerakan yang baru diberikan oleh pelatih. Apabila gerakan dasar sudah dikuasai maka siswa akan lebih mudah untuk menguasai gerakan dalam menari.

Bergerak merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Bergerak menjadi dasar siswa untuk bisa menari, karena dalam bergerak mereka membutuhkan keseimbangan, koordinasi, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan juga kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat May Lwin dan kawan-kawan, bahwa cara meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan kinestetik salah satunya dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada kemampuan siswa dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan.¹³⁴

3. Analisis dalam berlatih menari

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini membutuhkan waktu untuk siswa dapat menguasai suatu gerakan. Berlatih teknik dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu. Gerakan murni yang harus dikuasai terlebih dahulu

¹³⁴ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm. 168.

seperti gerakan pancak gulu, tangan ngukel, kaki mendak lalu tangan memutar. Karena dengan penguasaan tersebut dapat memperindah sebuah tarian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadjar Pamandhi dan kawan kawan bahwa gerakan murni merupakan gerakan yang dapat diubah menjadi gerakan yang indah. Contoh dari gerakan tersebut yaitu gerak ukel, sampur, menjentikan jari, tumpang tali, nyekiting, dan memutarakan pergelangan tangan.¹³⁵

Berlatih menari ini diajarkan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Dari pengenalan gerakan dasar, setelah gerakan dasar dikuasai barulah dilakukan berlatih menari yang kemudian untuk memperindah dalam menari maka haruslah diajarkan sebuah formasi dalam tarian. Pelatih melatih ini agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Karena, apabila gerakan sudah dikuasai maka dapat dilanjutkan pada gerakan selanjutnya sampai dengan gerakan untuk membentuk formasi. Seperti halnya May Lwin dan kawan-kawan, bahwa kecerdasan fisik adalah kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan.¹³⁶

4. Analisis memantau perkembangan kemampuan kecerdasan kinestetik siswa

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan di MI Negeri 1 Purbalingga. Dalam berlatih menari perlu adanya pengawasan dan pemantauan, agar dapat mengetahui perkembangan

¹³⁵ Hadjar Pamadhi dkk, *Pendidikan Seni di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2007), hlm 2.36.

¹³⁶ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, hlm. 168.

kecerdasan kinestetik siswa selama berlatih menari. Memantau perkembangan kecerdasan kinestetik dilakukan pelatih selama latihan dengan cara mengamati bagaimana siswa dalam menerima materi selama di berikan.

Pelatih memantau perkembangan kinestetik siswa dilakukan setiap pertemuan dan pada saat setiap melakukan gerakan ataupun penggabungan gerakan. Pelatih selalu melihat kemampuan siswa pada setiap pertemuan. Apabila kemampuan siswa dalam berlatih gerakan dapat melakukannya dengan baik maka akan dilanjutkan pada gerakan yang selanjutnya. Pelatih selalu memantau perkembangan kemampuan kinestetik siswa dalam berlatih menari, dengan tujuan supaya apa yang di tetapkan oleh pelatih tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Gary A. Davis, bahwa kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau sebagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti dibuthkan oleh penari.¹³⁷

Dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh pelatih selama berlatih menari, dapat diketahui bahwasanya kegiatan menari yang dilakukan di MI Negeri 1 Purbalingga dapaat menghasilkan sebuah kompetensi berupa kemampuan siswa dalam menangani berbagai gerakan menari, seperi gerakan dasar ataupun menggabungkan gerakan satu dan yang lainnya, serta dapat menyeimbangkan dan mengkoordinasi tubuhnya dalam menari.

Sebagaimana pendapat Muhammad Yaumi, bahwa kecerdasan kinestetik disebut juga kecerdasan olah tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuh mengolah tubuh secara ahli, atau untuk

¹³⁷ Gary A. Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Indeks,2012), hlm. 60.

mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Adapun kemampuan siswa dalam berlatih menari adalah sebagai berikut :¹³⁸

a. Koordinasi

Koordinasi merupakan keterampilan untuk menggabungkan sebuah gerakan agar menjadi lebih menarik. Dalam seni tari ini penggabungan antara gerakan kepala, tangan maupun kaki supaya menghasilkan sebuah gerakan tari. Dalam berlatih gerak siswa mampu melakukannya dengan baik dan benar. Jika anak dapat mengkoordinasikan gerakannya maka akan menghasilkan gerakan yang bagus.

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah ketetapan dalam mempertahankan posisi gerakan. Siswa harus mempunyai keseimbangan yang baik dalam melakukan gerakan menari. Keseimbangan dalam gerakan dapat ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari. Karena keseimbangan gerakan dapat ditunjukkan dalam mempraktikkan suatu gerakan secara tepat dan benar.

c. Kelenturan

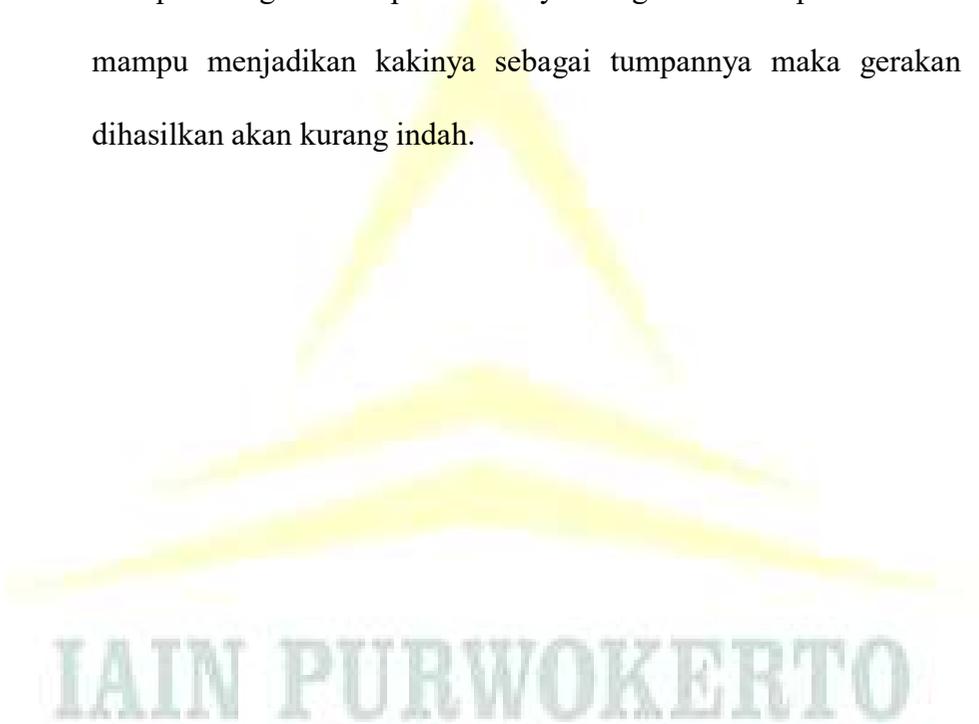
Kelenturan adalah membuat gerakan menjadi teratur dan sistematis agar dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan. Kelenturan dapat dibentuk melalui pemanasan sebelum melakukan tarian. Dengan adanya

¹³⁸ Muhammad Yaumi, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 17-18.

kelenturan yang dimiliki maka dalam menari akan menghasilkan gerakan yang indah tidak kaku.

d. Kekuatan

Kekuatan dalam menari terletak pada kaki yang dijadikan sebagai tumpuan. Kenapa harus mempunyai kekuatan dalam menari, karena semua gerakan dalam menari bertumpu pada kaki. Jadi semua siswa harus mampu mengatur tumpuan kakinya dengan baik. Apabila siswa tidak mampu menjadikan kakinya sebagai tumpunya maka gerakan yang dihasilkan akan kurang indah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik siswa di MI Negeri 1 Purbalingga yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler seni tari, mengajak anak untuk menirukan gerakan, berlatih menari secara teratur, dan memantau perkembangan kemampuan kecerdasan kinestetik siswa.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 12.30 sampai 15.00 WIB. Untuk memudahkan siswa dalam menghafal gerakan dalam menari maka siswa harus sering mengulang gerakan dari awal hingga akhir. Sehingga akan menghasilkan suatu gerakan yang indah dalam sebuah tari. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari siswa harus menguasai komponen dari kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan. Apabila siswa sudah menguasai komponen tersebut maka kecerdasan kinestetik siswa akan tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di

MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan agar diperhatikan kedepannya, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah MI Negeri 1 Purbalingga
 - a. Senantiasa selalu meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Purbalingga
 - b. Senantiasa untuk mengembangkan dan mengeksplere bakat yang siswa miliki di MI Negeri 1 Purbalingga
2. Kepada Pembina sekaligus Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari
 - a. Senantiasa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam menari
 - b. Senantiasa memberikan motivasi terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari agar lebih semangat dalam latihan
3. Kepada Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari
 - a. Hendaknya siswa lebih meningkatkan semangatnya dalam latihan menari dan mengembangkak bakat yang dimiliki.
 - b. Hendaknya siswa lebih serius dalam berlatih jangan main sendiri atau tidak memperhatikan apa yang sedang pelatih ajarkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam materil maupun non materil sejak awal hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2013. *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple intelligences-nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Astono. Sigit dkk. 2007. *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 2*. Jakarta: Yudhistira
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, Nooryan. 2017. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keterbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gadner, Howard. 2003. *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Hamzah dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://www.ydhartono.com/2018/03/123-kata-mutiara-merry-riana.html>.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.

- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Purwatiningsih dan Ninik Harini. *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK SD*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rachmani, Tetty dkk. 2008. *Ketrampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rozyandra, Cynthia. 2013. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Surna, I Nyoman dan Olga D Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga
- Suryosubroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiarso, Giri. 2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain
- Wibowo, Yuyun Ari dan Fitria Dwi Andriani. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press
- Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher

Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana

Yuningsih, Restu. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9 edisi 2. 234

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu

